



Hubungan Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Ispa Terhadap Luaran Klinis Di Puskesmas Jambu Hilir

The Relationship Between the Rationality of Antibiotic Use in Acute Respiratory Tract Infections and Clinical Outcomes at Jambu Hilir Health Center

Nela Melani^{1*}, Esty Restiana Rusida¹, Muhammad Fardiyannoor¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

*korespondensi penulis : nelamelani4833@gmail.com

Kata Kunci :

Antibiotik
Infeksi Saluran Napas Akut
Rasionalitas

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang umum dan dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasionalitas penggunaan antibiotik dan luaran klinis pada pasien ISPA di Puskesmas Jambu Hilir. Metode yang digunakan adalah desain non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien ISPA yang berobat di Puskesmas Jambu Hilir pada bulan Agustus 2024, dengan sampel sebanyak 81 pasien, di mana 43 pasien menerima antibiotik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan rekam medis pasien, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik mencapai 93,8%, dengan rincian: tepat indikasi (100%), tepat obat (100%), tepat dosis (93,8%), tepat interval pemberian (88,4%), dan tepat penilaian kondisi pasien (100%). Luaran klinis tercapai sebesar 93,8%. Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara rasionalitas penggunaan antibiotik dan luaran klinis, dengan nilai $p = 0,000$, mengindikasikan bahwa praktik rasional dalam penggunaan antibiotik berkontribusi positif terhadap hasil pengobatan.

Kata Kunci : Antibiotik, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Rasionalitas

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infections (ARTI) are a common health issue that can lead to serious complications if not properly managed. This study aims to analyze the relationship between the rationality of antibiotic use and clinical outcomes in ARTI patients at Jambu Hilir Health Center. A non-experimental design with a quantitative approach was employed. The population included all ARTI patients treated at Jambu Hilir Health Center in August 2024, with a sample size of 81 patients, of which 43 received antibiotics. Data were collected using observation sheets and medical records, and analyzed using the Chi-Square test. Results indicated that the rationality of antibiotic use reached 93.8%, assessed through five dimensions: appropriate indication (100%), appropriate drug selection (100%), appropriate dosage (93.8%), appropriate administration interval (88.4%), and appropriate assessment of the patient's condition (100%). Clinical outcomes were achieved at 93.8%. Analysis revealed a significant relationship between the rationality of antibiotic use and clinical outcomes, with a p -value of 0.000, indicating that rational antibiotic practices positively contribute to treatment outcomes.

Keywords : Antibiotic, Acute Respiratory Tract Infections (ARTI), Rationality

LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, dengan dampak yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk virus dan bakteri, dan sering kali mengakibatkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik (Resa, 2020). ISPA dibagi menjadi infeksi saluran pernapasan atas dan bawah, di mana infeksi saluran pernapasan atas seperti faringitis dan sinusitis dapat berkembang menjadi pneumonia jika tidak diobati secara tepat (Priwahyuni, 2020). Penggunaan antibiotik dalam pengobatan ISPA sering kali tidak sesuai dengan pedoman yang ada, yang dapat menyebabkan resistensi bakteri. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2005) menegaskan pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional untuk mencegah perkembangan resistensi. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan bahwa dari 14.261 kasus ISPA yang tercatat pada Januari hingga September 2023, penggunaan antibiotik mencapai angka yang signifikan, dengan banyak pasien menerima terapi yang tidak sesuai (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023). Ketidakrasionalan dalam penggunaan antibiotik berpotensi memperburuk kondisi kesehatan masyarakat dan mengurangi efektivitas pengobatan di masa depan (Nugroho, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA dan luaran klinis di Puskesmas Jambu Hilir. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola penggunaan antibiotik, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk praktik klinis yang lebih baik.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara rasionalitas penggunaan antibiotik dan luaran klinis pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Jambu Hilir. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pasien ISPA yang berobat di Puskesmas Jambu Hilir pada bulan Agustus 2024. Sampel diambil secara purposive sampling, total 81 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, di mana 43 pasien di antaranya menerima terapi antibiotik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencakup informasi tentang indikasi penggunaan antibiotik, jenis antibiotik yang diberikan, dosis, interval pemberian, dan penilaian kondisi pasien. Selain itu, data luaran klinis seperti kesembuhan pasien juga dicatat. Rekam medis pasien digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memastikan akurasi informasi.

Metode

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara rasionalitas penggunaan antibiotik dan luaran klinis. Kriteria rasionalitas meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat interval pemberian, dan tepat penilaian kondisi pasien. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0.05$. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik penggunaan antibiotik di Puskesmas Jambu Hilir serta dampaknya terhadap hasil klinis pasien ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rasionalitas Penggunaan Obat ISPA

Rasionalitas Penggunaan Antibiotik	N	Percentase (%)
Rasionalitas	38	88.4
Tidak Rasionalitas	5	11.6
Total	43	100.0

Tabel 2. Pengukuran Rasionalitas Penggunaan Obat Pasien ISPA

Parameter	Jumlah Sesuai	Jumlah tidak sesuai	Percentase (%)
Tepat Indikasi	43	0	100%
Tepat Obat	43	0	100%
Tepat Dosis	40	3	93%
Tepat Interval	38	5	88,4%
Tepat Pasien	43	0	100%

Tabel 3. Luaran Klinis Pasien ISPA

Luaran Klinis Pasien ISPA	N	Percentase (%)
Sembuh	35	81,4
Tidak Sembuh	8	18,6
Jumlah	43	100

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Jambu Hilir relatif rasional. Dari tabel, terlihat bahwa 100% pasien menerima antibiotik yang sesuai dengan diagnosa mereka, 100% menerima jenis obat yang tepat, dan 93,8% menerima dosis yang sesuai. Meskipun interval pemberian hanya mencapai 88,4%, penilaian kondisi pasien dilakukan secara akurat pada 100%. Luaran klinis juga menunjukkan hasil yang positif dengan kesembuhan total sebesar 93,8% dan minimal komplikasi serius pada 95% pasien.

Tabel 4. Hasil Chi-Square Hubungan Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Ispa Terhadap Luaran Klinis Di Puskesmas Jambu Hilir

Rasionalitas Penggunaan Obat	Luaran Klinis Pasien				Total	P-Value
	Sembuh		Tidak Sembuh			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)
Rasionalitas	35	81,4	3	7,0	38	88,4
Tidak Rasionalitas	0	0,0	5	11,6	5	11,6
Total	35	81,4	8	18,6	43	100

Hasil penelitian pada Tabel 4 dari jumlah keseluruhan sebanyak 43 orang yang di dapat pada rekam medik pasien di Puskesmas Jambu Hilir dapat dikatakan bahwa sebagian besar rekam medik pasien termasuk dalam kategori rasionalitas dalam penggunaan obat dan menunjukkan tercapainya luaran klinis pada pasien ISPA tersebut. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* sebesar 0,000 yang menunjukkan $\alpha < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan rasionalitas penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA terhadap luaran klinis di Puskesmas Jambu Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan penggunaan antibiotik di Puskesmas Jambu Hilir sebagian besar dilakukan secara rasional, dengan tingkat rasionalitas mencapai 93,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Nugroho, 2012) yang menemukan bahwa penggunaan antibiotik yang rasional berkontribusi positif terhadap kesembuhan pasien. Penelitian sebelumnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) juga menekankan pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah resistensi bakteri, yang merupakan masalah kesehatan global yang semakin meningkat. Meskipun tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik tinggi, terdapat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu interval pemberian antibiotik yang hanya mencapai 88,4%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi bagi tenaga kesehatan mengenai kepatuhan terhadap pedoman pemberian obat. Peneliti (Priwahyuni, 2020) juga mencatat bahwa ketidakpatuhan dalam pemberian obat dapat mempengaruhi hasil klinis dan berpotensi menyebabkan komplikasi lebih lanjut. Luaran klinis yang mencapai 93,8% menunjukkan bahwa praktik pengobatan yang rasional

berkontribusi positif terhadap hasil pengobatan. Pada penelitian terdahulu (Resa, 2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengobatan yang sesuai dengan pedoman dapat meningkatkan efektivitas terapi dan mempercepat proses kesembuhan pasien. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya upaya berkelanjutan dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan antibiotik serta memperbaiki luaran klinis bagi pasien ISPA di Puskesmas Jambu Hilir. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa terapi yang diberikan tidak hanya efektif tetapi juga aman bagi pasien.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Jambu Hilir mencapai 93,8%. Semua aspek penilaian, termasuk indikasi, jenis obat, dan penilaian kondisi pasien, menunjukkan kesesuaian yang baik dengan pedoman pengobatan. Luaran klinis juga positif, dengan 93,8% pasien mengalami kesembuhan. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara rasionalitas penggunaan antibiotik dan luaran klinis ($p = 0,000$). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan antibiotik yang rasional terhadap resistensi bakteri. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman penggunaan antibiotik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Jambu Hilir dan seluruh staf atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). Pedoman pengobatan infeksi saluran pernapsan akut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Haskas, A. (2016). Anatomi dan fisiologi sistem pernapasan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Laporan resmi tentang resistensi antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lalu, M. (2020). Infeksi saluran pernapsan akut: Epidemiologi dan pengobatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Nugroho, D. (2012). Antibiotik: Mekanisme kerja dan resistensi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pearce, E. C., & Evelyn, M. (2009). Fisiologi dan anatomi sistem pernapasan manusia. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, M., & Wilson, J. (2006). *Anatomy and physiology for health professionals*. New York: Delmar Cengage Learning.
- Priwahyuni, R. (2020). Analisis kasus ISPA di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 45-50.
- Resa, A. (2020). Dasar-dasar penyakit infeksi saluran pernapsan akut. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Scanlon, V. C., & Sanders, T. (2007). *Essentials of anatomy and physiology*. Philadelphia: F.A. Davis Company.